

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS MENULIS KARANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 13
SEBANDANG TOBA SANGGAU**

Yason, Nanang Heryana, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Judul penelitian ini adalah " Peningkatan Kreativitas Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau" Tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia . yang mana keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran kurang maksimal dilakukan guru kelas. Sehingga murid khususnya Kelas IV kurang memahami dalam menulis karangan. Hasil observasi dan evaluasi di bawah rata-rata hanya 8%. Metode penelitian ini adalah deskriptif, bersifat kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru kelas dan murid kelas IV berjumlah 22 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan pedoman observasi dan catatan hasil belajar murid. Hasil penelitian prasiklus ke siklus I meningkat 72,72% dari siklus I ke siklus II 90,90% atau meningkat 18,18 %. Kesimpulannya, dengan menggunakan media gambar berseri terbukti meningkatkan kreativitas menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV

Kata kunci : Kreativitas, Menulis Karangan, Media Gambar Berseri.

Abstract: The title of this research is "Increasing Creativity in Writing Essays by using picture Media Series in Indonesian Learning at Grade 4th Students in SDN 13, Toba, Sanggau". The aim of this research is increasing the creativity in essays writing in Indonesian learning, which is the skills of essays writing is not maximum done by teacher, so the 4th students are not understand in essays writing . The result of observasi and evaluation under of average is only 8%. The method of this research is descriptive, qualitative by research planing class action. The subject of this reseach is teacher of the class and the 4th student which total 22 students. Tecnique that used is direct observation and documenter . The tools of data collection are used as guide observation and the result notes of students learning . The result of pre- cycle to cycle I increase 72,72% from cycle I to cycle II 90,90% or increase 18,18%. The conclusion, by using picture media series is proven increase writing essays creativity at Indonesian learning grade 4th.

Keyword : Creativity, Writing essays, Series Picture Media.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh sebab itu permasalahan pendidikan tidak akan pernah selesai karena hakekatnya manusia yang selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Memperhatikan hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia yaitu peserta didik dan guru akan memegang peranan yang penting. Karakteristik murid sekolah dasar sebagai individu yang selalu ingin tahu, peniru yang ulung, dan belajar dengan sesuatu yang konkrit serta gaya belajar antara murid satu dan lainnya yang berbeda. Oleh karena itu media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mensukseskan pembelajaran. Menurut pendapat Mulyani Sumantri, dan Johar Permana (1998/1999:174) mengatakan bahwa penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Seorang guru sekolah dasar tentu saja harus dapat menetapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Berbagai jenis media pengajaran adalah penting diketahui guru, dan tentu saja akan lebih baik lagi jika guru-guru itu memiliki kemampuan untuk membuat suatu media pengajaran yang dibutuhkannya. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan. Pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh guru. Semakin konkret murid mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh murid. Media pembelajaran mengurangi verbalisme dalam pembelajaran yaitu murid hanya belajar mendengar kata – kata tanpa memahami arti tersebut. Media gambar berseri adalah media visual yang dapat dilihat. Menurut Kamisa (1997: 178) gambar berseri adalah tiruan gambar atau bentuk yang dicoretkan pada kertas secara berurutan sesuai kejadian pada gambar. Kemampuan menulis karangan adalah salah satu kemampuan produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan, menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks yaitu kemampuan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan bahasa yang efektif, kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis. Untuk mengajarkan menulis ada beberapa jenis media yang dapat digunakan seperti gambar, kartu kalimat, kartu kata dan sebagainya. Maju mundurnya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran, hal ini juga berlaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV murid sangat kesulitan memahami cara menulis karangan sehingga murid tidak dapat membuat karangan dan menceritakan kembali karangan tersebut dalam bahasanya sendiri dengan baik dan jelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengarang murid kurang kreatif dalam mengembangkan kalimat hampir keseluruhan murid menulis hanya satu sampai dua kalimat saja. Padahal mengarang merupakan tugas produktif

murid, murid dituntut untuk mengungkapkan, berimajinasi, lebih kreatif dalam menanggapi gambar yang disajikan. Hal inilah yang membuat peneliti untuk meneliti proses pembelajaran yang saya lakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penerapan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sekarang ini kurang maksimal dilakukan guru kelas maupun guru bidang studi. Hal ini dilihat dari kemampuan murid khususnya di Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau dalam memahami menulis karangan. Hasil observasi awal murid yang kreatif membaca pesan pada sebuah gambar 0 %, murid yang kreatif menulis pesan pada gambar yang sudah dibaca 0 %, murid yang kreatif menghubungkan pesan sesuai pada gambar 0 %, murid yang kreatif menentukan judul karangan sesuai dengan gambar 20% dan murid yang kreatif menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang tepat 20%. Hasil evaluasi murid jauh di bawah rata-rata yaitu 8%. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu diantara mata pelajaran yang selama ini diembannya, maka sudah seyogyanya peneliti juga mau merefleksikan diri terhadap berbagai penyebab rendahnya kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau. Hal ini terlihat murid bingung untuk memulai menulis kalimat, dalam menghubungkan pokok pikiran, agar tulisan karangan tidak terasa terkotak-kotak namun saling berhubungan dengan paragraph yang lain. Beranjak dari fenomena di atas peneliti akan melakukan perubahan dan perbaikan sistem pembelajaran yang selama ini konvensional (berpusat pada guru) dan tidak menggunakan metode dan media yang variatif untuk menumbuhkembangkan potensi, aktivitas, kreativitas murid. Peneliti akan lebih memusatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, murah dan tepat guna. Semua ini peneliti lakukan dengan harapan murid akan terlibat aktif, kreatif, senang dan tidak bosan karena sehingga lebih konkret sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar semakin meningkat. Untuk itu, peneliti cenderung meningkatkan kreativitas murid dalam menulis karangan menggunakan gambar berseri agar dapat berdampak pada motivasi, kreativitas belajar dan peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran mengarang dalam bahasa Indonesia.

Masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kreativitas menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

1. Sub Masalah

Sub – sub masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan **motivasi** belajar murid kreativitas murid menulis pesan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau?
2. Apakah dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan **kreativitas** murid menulis pesan pada gambar berseri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau?
3. Apakah dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas murid menghubungkan pesan-pesan

pada gambar berseri sehingga merupakan bentuk karangan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau?

4. Apakah pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam desain penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan motivasi murid menulis pesan pada gambar berseri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

2. Dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas murid menulis pesan pada gambar berseri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

3. Meningkatkan kreativitas murid menghubungkan pesan-pesan pada gambar berseri sehingga merupakan bentuk karangan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

4. Mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri berdampak pada hasil belajar murid di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian akan memberikan sumbangan sebagai berikut.

a. Bagi Murid

1. Meningkatkan motivasi murid menulis karangan
2. Meningkatkan kreativitas murid dalam menulis karangan
3. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dalam mengarang
4. Meningkatkan imajinasi murid dalam mengarang.

b. Bagi Guru

1. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
2. Guru dapat berkembang secara profesional karena ia mampu membuktikan diri dengan kesanggupan meneliti.
3. Mendorong guru untuk lebih percaya diri
4. Menunjukkan peran nyata dirinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi sekolah

1. Tumbuhnya inovasi dan profesionalisme para guru sehingga berkembang menjadi motivasi dan profesional sekolah.
2. Terjadi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Tumbuhnya kerjasama, hubungan yang sehat dan saling membutuhkan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Di dalam KTSP Sekolah Dasar (2006:317) tertulis pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya anak lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang

menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia (KTSP, 2006:317) diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan, sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. Anak tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (KTSP, 2006:317) :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
4. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
5. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan atau Menyimak

Menurut Puji Santosa (2003:3.14) menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir/ bernalar murid, sehingga dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian, murid dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan (berbicara) atau tulisan (menulis) dengan bahasa yang dapat difahami oleh pendengarnya.

2) Berbicara

Menurut Puji Santosa (2003:3.14) Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa anak-anak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas awal SD bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada murid untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, melatih keberanian murid dalam berkomunikasi.

3) Membaca

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, murid diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, murid dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Jenis-jenis membaca di SD dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Membaca teknik

Adalah membaca yang bertujuan melatih murid menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

b. Membaca dalam hati

Adalah murid membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.

c. Membaca pemahaman

Adalah membaca tanpa suara dengan tujuan memahami isi bacaan.

d. Membaca indah

Adalah pada hakikatnya membaca indah sama dengan membaca teknik, tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi/cerita sastra anak-anak.

e. Membaca cepat

Membaca ini bertujuan agar murid dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan.

f. Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini diluar jam pelajaran. Jadi dalam hal ini dapat berupa penugasan dalam bentuk kelompok maupun individu. Membaca ini bertujuan mengembangkan minat baca murid.

g. Membaca bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi melalui membaca ini murid dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.

4) Menulis

Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.

Menurut Puji Santosa (2003:3.16) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Menurut Kartika Laria (www.infoskripsi.com/article/kajian-pustaka, 2008) istilah media disini dilihat dari segi penggunaan, serta faedah dan fungsi khusus dalam kegiatan/proses belajar mengajar, maka yang digunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). Pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan. Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan. Menurut Arsyad (2003:14) media adalah yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud tertentu. Media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Briggs (dalam Asra, Deni, dan Cepi Riana, 2007:5.5) menyatakan adalah Alat untuk memberi perangsang bagi murid supaya terjadi proses belajar. Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.

2. Jenis-jenis Media

Menurut Asra,dkk (2007:5.7) Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: *suara, visual, dan gerak*. Lebih lanjut Schramm(dalam Asra,deni,Cepi Riana,2007:5.7) mengelompokkan media dengan membedakan antara media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana murah (*little media*). Kategori *big media*, antara lain: komputer, film, slide, program video. Sedangkan *little media* antara lain: gambar, realia sederhana, sketsa.

beberapa pengelompokan tersebut dapat disimpulkan bahwa media terdiri atas

Menurut Asra, dkk (2007:5.8) Beberapa pengelompokan media terdiri atas :

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual seperti: foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu dan sebagainya.
- 2) Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset, audio, radio, MP3 player dan ipod.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti: film bersuara, video, televisi, dan sound slide.
- 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah media visual yaitu gambar berseri Sudjana dan Rivai (Kompas, 2009) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar murid yaitu.

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar murid karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka
- 2) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami murid dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata
- 4) Murid lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Menurut Asra,dkk (2007:5.9) secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki murid.
- b) Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya
- d) Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan murid
- e) Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang konkrit, benar, dan berpijak pada realitas

- f) Media dapat membangkitkan keiginan dan minat murid
- g) Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar
- h) Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang konkrit ke yang abstrak, dari sederhana ke rumit. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera, terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada murid. Pebelajar yang belajar lewat mendengar saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan pebelajar yang belajar lewat melihat sekaligus mendengar. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional, dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pebelajar terhadap materi ajar.

4. Media Gambar Berseri Dalam Menulis Karangan

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam menulis sebuah karangan, menurut Arsyad (dalam Kompas 2009) media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian murid untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif dari media visual dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” murid ketika belajar (membaca) teks bergambar.

Media gambar berseri membantu murid dalam menyusun sebuah karangan karena sudah disusun secara berurutan mulai dari awal kegiatan atau peristiwa sampai akhir. Gambar ini berfungsi membantu pemahaman murid serta mengarahkan tulisan murid. Murid tidak perlu bingung dalam memulai kata-kata. Diharapkan dengan adanya bantuan gambar berseri tingkat kreativitas murid dalam menulis lebih meningkat. Dalam menulis karangan media gambar berseri digunakan dengan cara sediakan beberapa gambar yang diberi nomor, kemudian pajang gambar dipapan tulis. Murid membaca pesan yang ada digambar kemudian menuliskan pesan sesuai gambar. Murid menghubungkan pesan gambar satu ke gambar nomor dua dan seterusnya. Usahakan pesan yang ditulis saling berhubungan agar mendapatkan suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan gambar.

1. Pengertian Pembelajaran kreatif

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “ Pembelajaran adalah upaya interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. sedang menurut Mohammad Syaifuddin, dkk (2008:6.4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seanak guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta

didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Rooijackers (dalam Ambarita Alben, 2006:64) proses belajar (Pembelajaran) merupakan sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi pembelajaran adalah usaha guru dan peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Syafuddin, dkk, 2008: 66). Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga murid dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya. Artinya murid kreatif dalam memahami masalah, menemukan ide terkait, mempersentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan kesenjangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran kreatif adalah usaha sadar seaneak guru untuk membelajarkan peserta didiknya mengarah pada interaksi peserta didik dan sumber belajar yang beraneka ragam sehingga murid dapat memahami masalah, menemukan ide, mempersentasikan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Kreativitas menulis karangan dengan gambar berseri.

Proses pengajaran diwujudkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam hal pengorganisasi karangan, kualitas gagasan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan pusat perhatian ditujukan gambar seri yang ditampilkan, menginterpretasikan setiap urutan gambar, kemudian mengarahkan topik karangan yang sesuai dengan gambar seri lalu menentukan atau memilih salah satu topik karangan yang sesuai dengan gambar seri. Setelah itu pembahasan kalimat-kalimat secara klasikal untuk membuat kerangka karangan dalam bentuk draf sesuai dengan urutan gambar seri. Proses selanjutnya mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan pengembangan ide, penggunaan unsur kebahasaan, dan penggunaan gaya bahasa. Pada tahap akhir pembelajaran diarahkan untuk mengedit karangan berdasarkan penulisan ejaan, huruf kapital, kosakata, dan struktur kalimat yang digunakan sehingga hasil karangan dapat dipublikasikan. Dalam hal ini kreativitas menulis karangan meliputi: (i) kreativitas membaca pesan gambar, (ii) kreativitas menulis karangan, (iii) kreativitas menghubungkan pesan bergambar, dan (iv) kreativitas penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Suatu metode dalam penelitian sangat diperlukan, karena dapat memecahkan masalah serta mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat

berdasarkan aturan tertentu mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya menurut Rakim (online <http://rakimypk.blogspot.com/>), metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Menurut Hadari Nawawi (2005:3) metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan. Dalam Wikipedia (2010) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Menurut Abdul Hamid (abdulhamid.files.wordpress.com, 2006) Penelitian survey adalah untuk memperoleh fakta dan gejala yang ada, mencari keterangan secara factual dari suatu kelompok, daerah dan sebagainya. Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hasil yang telah dilakukan anak lain dalam menangani hal yang serupa. Dilakukan terhadap sejumlah individual atau unit baik secara sensus maupun secara sampel, hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih. Mut Sugiyono (2009:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif sering disebut metode penelitian (*natural setting*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Menurut Susilo (2009:16), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2009:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Selanjutnya menurut Kusumah (2010:3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1)

merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah

1. Murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau yang berjumlah 15 murid terdiri dari 2 anak lelaki dan 13 anak perempuan.

2. Guru kelas atau peneliti yang mengajar Bahasa Indonesia

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi

Lembar indikator yang dibuat mengacu pada Muhammad Syafiudin, dkk (2008:6.6)

Tabel 3.1 Indikator kinerja Murid

No	Indikator	Jumlah murid dan persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Murid kreatif membaca pesan pada sebuah gambar	-		
2.	Murid kreatif menulis pesan pada gambar	-		
3.	Murid kreatif menghubungkan pesan sesuai dengan gambar sehingga merupakan sebuah karangan	-		
4.	Murid kreatif menentukan judul karangan sesuai dengan gambar	-		
5.	Murid yang kreatif menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai pada karangan yang ditulis berdasarkan gambar	-		

Deskripsi Indikator Kinerja

1. Murid yang kreatif membaca pesan pada sebuah gambar

Indikator ini diukur dengan melihat kreatifitas murid membaca pesan pada sebuah gambar .

2. Murid yang kreatif menulis pesan pada gambar sehingga merupakan sebuah karangan.

Indikator ini diukur dengan melihat kreatifitas murid dalam menulis sebuah karangan berdasarkan gambar . berdasarkan hasil karangan murid

3. Murid yang kreatif menghubungkan pesan sesuai pada gambar sehingga merupakan sebuah karangan.

Indikator ini dapat diukur dari hasil karangan murid yang menghubungkan paragraf satu dengan yang lain sesuai gambar.

4. Murid yang kreatif menentukan judul karangan sesuai dengan gambar .

Indikator ini dapat diukur dengan pemberian judul pada setiap hasil karangan murid.

5. Murid yang kreatif menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai pada karangan yang ditulis berdasarkan gambar .

. HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran, untuk peningkatan kreativitas menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau, yang berjumlah 15 anak terdiri dari 2 anak lelaki dan 13 anak perempuan. Usaha meningkatkan kreativitas murid dilakukan sebanyak dua siklus, tiap satu siklus dilakukan dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas murid pada aspek menulis karangan sesuai dengan gambar berseri. Semua aspek tersebut terbagi dalam beberapa indikator kinerja yang diperoleh dari observasi awal, siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan persentase (%). Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 1 September 2012 untuk melihat proses pembelajaran menulis karangan menggunakan gambar berseri, serta menentukan *baseline* agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan kreativitas menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Toba Sanggau. Pengamatan awal pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Sebandang Toba Sanggau berjumlah 15 anak sebagai berikut.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Awal

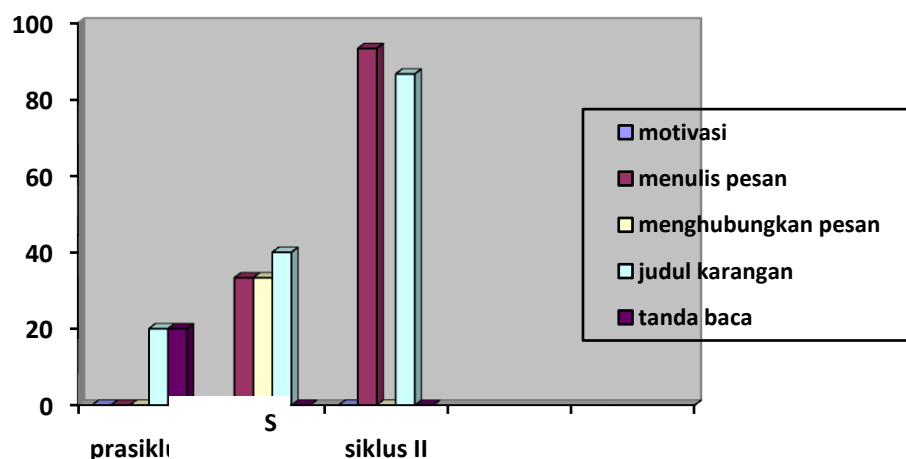
No	Indikator	Baseline	
		Kemunculan	presentase
1	Murid kreatif membaca pesan pada sebuah gambar berseri	0 anak	0 %
2	Murid yang kreatif menulis pesan pada gambar yang sudah dibaca	0 anak	0 %
3	Murid yang kreatif menghubungkan pesan sesuai pada gambar berseri	0 anak	0 %
4	Murid yang kreatif menentukan judul karangan sesuai dengan gambar berseri	3 anak	20 %
5	Murid yang kreatif menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai pada karangan yang ditulis berdasarkan gambar berseri	3 anak	20 %

Refleksi awal dimulai dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan perbincangan tersebut diputuskan bahwa pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Selasa tanggal 12 September 2012. Melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan kepada

murid dalam pembelajaran, serta menyiapkan media gambar berseri dan lembar observasi murid dan guru serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang peningkatan kreativitas menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia, media yang digunakan adalah gambar berseri. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar dan masih bersifat tentative Pelaksanaan tindakan yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, penggunaan media gambar yang selalu dilakukan akan berbeda dengan menggunakan media gambar gambar berseri yang biasa dilakukan guru dalam kelas. Peningkatan kreativitas menulis karangan menggunakan media gambar berseri lebih mudah karena murid dipandu dengan gambar yang disusun secara berurut.

Indikator ini diukur menggunakan lembar observasi dengan mengamati guru melaksanakan refleksi akhir pembelajaran saat penelitian dilakukan skornya adalah 2 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya presentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa menulis karangan menggunakan media gambar berseri cukup berhasil walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II

Diagram Batang Rekapitulasi Indikator Kinerja Murid prasiklus, siklus I dan siklus II



SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian peningkatan kreativitas menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Sebadang, Toba, Sanggau adalah sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan ada peningkatan motivasi murid membaca pesan pada gambar yaitu siklus I 46,77%, ke siklus II 86,66 % sehingga meningkat sebesar 18,18%

.2. Dengan menggunakan gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan terdapat peningkatan kreativitas murid menulis pesan yaitu siklus I 33,33% , ke siklus II meningkat 93,33 % sehingga meningkat 9,09 %.

3. Dengan menggunakan gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan ada peningkatan kreativitas murid menghubungkan pesan sesuai gambar berseri siklus I 33,33% siklus II 80,00 % meningkat 9,09%.

4. Meningkatnya kreativitas menulis karangan juga berdampak pada hasil belajar murid karena sebagian besar murid dapat menulis karangan sesuai dengan gambar berseri. Hal ini dapat dilihat pada siklus-siklus hasil belajar rata-rata siklus I adalah 37,32 dan siklus II rata-ratanya adalah 88,00. Terjadi peningkatan 42,68 % Dengan demikian terjadi perbaikan pembelajaran yang cukup berarti bahwa mengajar menulis karangan itu akan lebih memudahkan murid belajar dengan menggunakan media gambar berseri.

SARAN

Diharapkan kepada para pendidik untuk lebih kreatif dalam menggunakan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu.

a. Guru hendaknya menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan pada murid kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Murid dianggap subyek didik dan dalam pembelajarannya harus berpusat pada murid.

c. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu murid untuk lebih fokus dalam belajar salah satunya menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia

d. Semua pihak memegang peranan penting dalam pembelajaran baik anak tua, masyarakat dan juga sekolah

e. Pembelajaran hendaknya multi arah yaitu interaksi antara murid ke murid, murid ke guru dan guru ke murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Nasioanal Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Asra, Deni, Cepi Riana. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasioanal
- Azirahma. 2009. *Kemampuan Menulis Kreatif*. <http://azirahma.blogspot.com> (diakses tgl 18 Agustus 2011).
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasioanal
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Erlangga
- [http://eprint.undip.ac.id/24056/BAB III.pdf](http://eprint.undip.ac.id/24056/BAB%20III.pdf). *Analisis Data Deskriptif*. (online diakses tanggal 1 November 2011)
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika
- Kompas. 2009. *Media Pembelajaran Arti, Fungsi dan Klasifikasi dan Karakteristiknya*. <http://kompasiana.com> (diakses tgl 18 Agustus 2011)
- Kusumah Wijayah, Dedi Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Mohammad Syaifuddin,dkk. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. 1998/1999.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Puji Santosa. 2003. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Rakim. 2010. *Metode Penelitian Deskriptif*. (online <http://rakimypk.blogspot.com/>) (diakses tanggal 10 Oktober 2011)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher